

**PERAN KETUA KELOMPOK TANI PADA PENINGKATAN  
PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI DESA MARGOSARI KECAMATAN  
PAGELARAN UTARA KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

Mustopa  
1414131124



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PERAN KETUA KELOMPOK TANI PADA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI DESA MARGOSARI KECAMATAN PAGELARAN UTARA KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

**MUSTOPA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui peran ketua kelompok tani, (2) menganalisis hubungan karakteristik anggota dengan peran ketua kelompok tani, dan (3) mengetahui hubungan peran ketua kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Margosari merupakan desa yang memiliki jumlah anggota kelompok tani terbesar di Kabupaten Pagelaran Utara. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani di Desa Margosari dengan jumlah anggota 263 orang yang tersebar di 7 kelompok tani dengan jumlah sampel sebanyak 60 anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian, peran ketua kelompok tani termasuk dalam klasifikasi sedang, yang mempunyai persentase sebesar 76.67 persen. Hasil analisis hubungan antara karakteristik anggota dengan peran ketua kelompok, ada tiga variabel yang berhubungan yaitu: umur, lama berusahatani, dan luas lahan. Produktivitas padi anggota kelompok tani, rata-rata sebesar 5,78 ton/ha, hal ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas anggota kelompok tani di Desa Margosari masuk dalam kategori tinggi.

**Kata kunci** : Karakteristik, peran ketua, produktivitas

## **ABSTRACT**

### **THE ROLES OF FARMER GROUP LEADERS CHAIRMAN FOR IMPROVING RICE PRODUCTIVITY IN MARGOSARI VILLAGE NORTH PAGELARAN SUB-DISTRICT PRINGSEWU DISTRICT**

By

**MUSTOPA**

*This study aims to determine the roles of the farmer group leader, analyze the relationship between farmer characteristics and the role of the farmer group leader, and determine the relationship between the role of the farmer group chairman and the rice productivity level in Margosari Village, Pagelaran District. North. This study was determined purposively with the consideration that Margosari Village is a village that has the largest number of farmer group members in North Pagelaran District. The population is all members of farmer groups in Margosari Village with the total of 263 farmers spread across 7 farmer groups with 60 farmers as respondents. The results showed that the role of the farmer group leaders is included in the moderate classification (76.67%). There are three characteristics related to the role of the farmer group leaders, namely age, land size, and length of farming experience. Rice productivity of group members is 5.78 tonnes/ha, this indicates that the productivity level of members of the farmer group in Margosara Village is high enough.*

**Key words:** *Characteristics, the role of chairman, productivity*

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH  
TANGGA MASYARAKAT SEKITAR TAMAN NASIONAL BUKIT  
BARISAN SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Oleh**

**MUSTOPA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

**Judul Skripsi : PERAN KETUA KELOMPOK TANI PADA  
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS  
PADI SAWAH DI DESA MARGOSARI  
KECAMATAN PAGELARAN UTARA  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Nama Mahasiswa : Mustopa**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131124**

**Jurusan : Agribisnis**

**Fakultas : Pertanian**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**  
NIP 19590425 198403 2 001

**Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.**  
NIP 19690611 200312 2 001

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

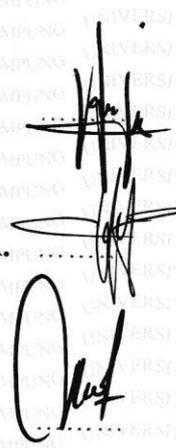
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P, M.Si**  
NIP 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Pengujji**

**Ketua**

**: Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**



**Sekretaris**

**: Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing**

**: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si**  
NIP. 19611020 198603 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Desember 2021**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Banjarejo, tanggal 10 Oktober 1996 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Herman dan Ibu Suherni. Penulis memiliki satu orang adik perempuan bernama Linda Kurniati. Penulis menyelesaikan pendidikan formal pada tingkat Sekolah Dasar di SD N 1 Banjarejo tahun 2007, tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Banyumas tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun 2013. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2014 melalui jalur Mandiri.

Penulis melaksanakan mata kuliah Praktik Pengenalan Pertanian selama tujuh hari di Desa Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus tahun 2015. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama empat puluh hari di Desa Sendang Retno, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Januari hingga Februari tahun 2017. Penulis melaksanakan Praktik Umum di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat selama tiga puluh hari pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2017. Penulis menjadi Panitia Pelaksana dan menjadi anggota Bidang Minat Bakat dan Kreativitas Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, ucap syukur penulis sampaikan karena dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa Skripsi. Segala puji hanya milik Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa merahmati dan memberikan hidayah kepada hamba-Nya. Shalawat teriring salam tercurahkan untuk baginda besar Muhammad SAW, suri tauladan yang insya allah kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari penyelesaian Skripsi yang berjudul **“Peran Ketua Kelompok Tani Pada Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu”** tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi kepada Penulis.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada Penulis.
3. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan kuliah, serta memberikan nasihat yang sangat luar biasa.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, motivasi, dan saran kepada penulis.

5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, nasihat, dan saran penulisan skripsi.
6. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan selama proses menyelesaikan kuliah.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Seluruh Karyawan di Jurusan Agribisnis yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan lain-lain untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian.
9. Keluarga tercinta, Bapak Herman, Ibu Suherni dan Adik saya Linda Kurniati terima kasih atas seluruh bentuk cinta kasih dan perjuangan tiada henti untuk memenuhi kebutuhan penulis dalam mencapai gelar Sarjana, serta do'a untuk kesuksesan masa depan Penulis.
10. Keluarga KONAY, Rifa'i, Faiq, Shofyan, Satria, Mustopa, Iboy, Ican, Surya, Irfan, Reki, Jafar, Rendi, Candyco, Riski, dan Yoga.
11. Teman-teman Agribisnis Angkatan 2014 serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala do'a dan bantuan yang diberikan. Penulis menyadari, Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat. *Aamiin, Yaa Rabbal Alamin.*

Bandar Lampung, 9 Desember 2021

Penulis

MUSTOPA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	8
A. TinjauanPustaka.....	8
a. Karakteristik Petani .....	8
b. Kelompok Tani.....	11
c. Peran Pemimpin .....	13
d. Produksi.....	17
e. Produktivitas.....	18
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis .....	28
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi Variabel .....	29
a. Karateristik Petani (X).....	29
b. Peran Ketua Kelompok Tani (Y) .....	30
c. Produktivitas (Z).....	31
B. Pengukuran dan Klasifikasi Variabel.....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
D. Metode Pengambilan Sampel .....	36
E. Jenis Data .....	37
F. Metode Analisis Penelitian.....	38
<b>IV.HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	40
A. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu.....	40
a. Keadaan Geografis .....	40
b. Penduduk .....	41
B. Gambaran Umum Desa Margosari.....	41

C. Karakteristik Responden .....	43
a. Umur .....	43
b. Tngkat Pendidikan .....	44
c. Lama Berusahatani .....	45
d. Jumlah Tanggungan .....	46
e. Luas Lahan .....	47
D. Peran Ketua Kelompok Tani.....	48
a. Peran ketua kelompok tani sebagai innovator .....	48
b. Peran ketua kelompok tani sebagai komunikator.....	49
c. Peran ketua kelompok tani sebagai motivator.....	51
d. Peran ketua kelompok tani sebagai kontroler .....	53
E. Pengujian Hipotesis .....	55
a. Variabel-variabel karateristik anggota yang diduga berhubungan dengan peran ketua kelompok tani di Desa Margosari.....	55
1. Hubungan antara umur anggota dengan peran ketua kelompok tani di Desa Margosari .....	56
2. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan peran ketua kelompok tani di Desa Margosari .....	57
3. Hubungan antara lama berusahatani dengan peran ketua kelompok tani di Desa Margosari .....	57
4. Hubungan antara jumlah tanggungan anggota dengan peran ketua kelompok tani di Desa Margosari .....	59
5. Hubungan antara luas lahan anggota dengan peran Ketua kelompok tani di Desa Margosari .....	59
b. Variabel-variabel karateristik anggota yang diduga berhubungan dengan peran ketua kelompok tani di Desa Margosari.....	59
1. Hubungan antara umur anggota dengan produktivitas padi kelompok tani di Desa Margosari .....	61
2. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan produktivitas padi kelompok tani di Desa Margosari .....	62
3. Hubungan antara lama berusahatani dengan produktivitas padi kelompok tani di Desa Margosari.....	63
4. Hubungan antara jumlah tanggungan anggota dengan produktivitas padi kelompok tani di Desa Margosari.....	64
5. Hubungan antara luas lahan anggota dengan produktivitas padi kelompok tani di Desa Margosari .....	64
c. Hubungan antara peran ketua kelompok tani dengan tingkat produktivitas kelompok tani di Desa Margosari .....	65
 <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kelompok tani dan anggota kelompok tani di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, 2020 .....	3
2. Jumlah kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, 2020 .....	3
3. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran ketua kelompok tani pada peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu .....	21
4. Pengukuran dan klasifikasi variabel X (karakteristik petani), variabel Y (peran ketua kelompok tani), dan variabel Z (produktivitas) .....	33
5. Jumlah responden dan jumlah sampel di kelompok tani padi Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, 2020 .....	37
6. Laju pertumbuhan penduduk per tahun, distribusi persentase Penduduk, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin penduduk Menurut kecamatan, 2019 .....	41
7. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tahun 2020 .....	42
8. Kelompok umur responden anggota kelompok tani di Desa Margosari .....	43
9. Tingkat pendidikan responden anggota kelompok tani di Desa Margosari .....	44
10. Lama berusahatani responden anggota kelompok tani di Desa Margosari .....	45
11. Jumlah tanggungan responden anggota kelompok tani di Desa Margosari .....	46
12. Luas lahan responden anggota kelompok tani di Desa Margosari .....	47

13. Peran ketua kelompok tani sebagai inovator di Desa Margosari.....	49
14. Peran ketua kelompok tani sebagai komunikator di Desa Margosari.....	50
15. Peran ketua kelompok tani sebagai motivator di Desa Margosari.....	51
16. Peran ketua kelompok tani sebagai kontroler di Desa Margosari.....	53
17. Rekapitulasi peran ketua kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi di Desa Margosari .....	54
18. Hasil analisis variabel-variabel karakteristik anggota yang diduga berhubungan dengan peran ketua kelompok tani .....	55
19. Hasil analisis variable-variabel karakteristik anggota yang diduga berhubungan dengan produktivitas padi kelompok tani.....	61
20. Hasil analisis peran ketua kelompok tani dengan tingkat Produktivitas padi kelompok tani di Desa Margosari.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram alir peran ketua kelompok tani pada peningkatan Produktivitas padi kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu .....	27

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha profesional, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Pelaku utama dan pelaku usaha mampu membangun usahatani yang berdaya saing pelaku usaha terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, sehingga petani dapat berkumpul untuk menumbuh kembangkan kelembagaannya menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan (Permentan, 2013).

Pencapaian keberhasilan tujuan kelompok agar petani dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaan sebagai anggota kelompok tani, ketua kelompok memiliki peran penting untuk membantu kelompok bekerja lebih efektif dan mempengaruhi anggota supaya mencapai tujuan kelompok. Peran ketua kelompok adalah suatu hal yang penting mengenai kemajuan suatu kelompok, kelompok akan terlihat arah, dinamika dan kemajuan- kemajuan yang dihasilkan, karena ketua kelompok adalah sosok yang memberikan

instruksi kepada anggota agar dapat mengerti atas apa yang harus dilakukan dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani yaitu pada kegiatan berusatani.

Sumber daya lahan yang tersedia sebagai basis kegiatan sektor pertanian semakin terdesak oleh kegiatan perekonomian lainnya termasuk sarana dan prasarana, pemukiman, infrastruktur dan transportasi. Tanaman pangan padi merupakan komoditas penting dalam menopang ketahanan pangan suatu wilayah, terlebih pada tanaman padi yang merupakan komoditas pangan utama. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian, dalam arti sempit yaitu di sektor pertanian tanaman pangan sebagai petani penghasil padi.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu daerah sebagai tingkat produktivitas yang tinggi yaitu sebesar 54,00 ton/ha dengan tingkat produksi sebesar 125.902 ton, yang memiliki luas panen sebesar 23.217 ha (BPS, 2019). Kabupaten Pringsewu sangat berpotensi dalam peningkatan produktivitas padi, walaupun tingkat produktivitas Kabupaten Pringsewu di bawah dari Kabupaten Tanggamus, Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Barat, dan Kota Metro, namun hal ini tidak dijadikan acuan, sebab dapat dilihat dari sebaran luas lahan dan produksi di bawah Kabupaten Pringsewu.

Kecamatan Pagelaran Utara merupakan kecamatan yang mempunyai tingkat produktivitas padi yang tinggi di Kabupaten Pringsewu dengan tingkat produksi sebesar 4.860 ton dan tingkat produktivitas sebesar 10,95 ton/ha (BPS, 2019). Peningkatan produktivitas padi pada Kecamatan Pagelaran Utara tidak lepas dari kelompok tani yang aktif dalam pembinaan kegiatan usatani anggota kelompok tani, untuk itu kelompok tani sangat berperan penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi. Sebaran kelompok tani di Kecamatan Pagelaran Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kelompok tani dan anggota kelompok tani di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, 2020.

No	Desa	Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1	Fajar Baru	7	171
2	Fajar Mulia	11	205
3	Giri Tunggal	7	197
4	Gunung Raya	4	78
5	Kemilin	5	191
6	Madaraya	4	126
7	Margosari	11	345
8	Neglasari	6	185
9	Sumber Bandung	5	90
10	Way Kunir	5	202
Jumlah		66	1.790

Sumber: BP3K Kecamatan Pagelaran Utara, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Margosari merupakan desa yang memiliki jumlah anggota kelompok tani terbanyak di Kecamatan Pagelaran Utara yakni berjumlah 345 orang. Desa Margosari merupakan desa yang memiliki potensi dalam bidang pertanian khususnya tanaman pangan padi sawah, serta memiliki sumberdaya petani yang baik dan hampir seluruh masyarakat petani yang berada di Desa Margosari telah masuk kedalam kelompok tani, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, 2020.

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1	Margo Rukun I	32
2	Margo Rukun II	35
3	Margo Rukun III	30
4	Barokah I	31
5	Barokah II	30
6	Karya Tani	37
7	Hidayah Tani	34
8	Sumber Makmur I	25
9	Sumber Makmur II	29
10	Mekar Sari	38
11	Maju Lancar	24
Jumlah		345

Sumber: BP3K Kecamatan Pagelaran Utara, 2020.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Margosari mempunyai 11 kelompok tani, 7 kelompok tani merupakan kelompok tani padi dan 4 kelompok tani merupakan kelompok tani pembudidaya ikan. Terbentuknya kelompok tani tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usahatani petani yang ahirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani, serta tingkat kesejahteraan petani (Kementan, 2016). Anggota kelompok tani memiliki aktivitas dalam kegiatan usatani dan saling bekerjasama untuk meningkatkan produktivitas usahatannya, maka perlu adanya pengelolaan dan manajemen yang baik agar kerjasama antar anggota tetap berjalan dengan baik, dalam mengelola dan manajemen suatu organisasi kelompok dibutuhkan pembagian peran dan tugas yang menuntut orang-orang di dalam kelompok tersebut berperan aktif sesuai dengan peran dan tugas yang telah ditentukan oleh kelompok tersebut.

Kelompok tani sangat membutuhkan seorang ketua yang memiliki kemampuan untuk berperan dalam meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. Menurut Soekanto (2002), Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Fungsi kepemimpinan ini mengacu pada pendapat Thoha (2010) mengemukakan, dimensi kepemimpinan dapat dilihat dari, fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi yaitu inovator, komunikator, motivator, dan kontroler.

Seorang pemimpin harus mampu melakukan peran secara nyata di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti inovator dimana pemimpin mampu mengadakan berbagai inovasi-inovasi baik yang menyangkut pengembangan produksi serta sistem manajemen yang efektif dan efisien bagi anggota, sebagai komunikator maka pimpinan harus mampu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan secara baik.

Sebagai motivator, pemimpin merumuskan dan melaksanakan berbagai kebijaksanaan yang mengarah kepada upaya mendorong anggota untuk melaksanakan sesuatu kegiatan tertentu sesuai dengan tugas anggota, sebagai kontroler, seorang pemimpin perlu mengawasi kegiatan supaya sesuai dengan rencana, hal ini upaya pelaksanaan kegiatan yang lebih efektif dan peningkatan produktivitas anggota.

Keberhasilan kelompok tani untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung dari aktifitas kerja ketua kelompok tani yang merupakan cerminan dari pemenuhan kebutuhan anggotanya. Pencapaian pemenuhan kebutuhan kelompok, seorang ketua kelompok tani harus dapat melakukan tindakan yang nyata agar pemenuhan kebutuhan kelompok dapat tercapai, untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut kepemimpinan yang efektif dalam suatu kelompok sangat diperlukan oleh setiap kelompok tani, selain itu juga pembagian tugas dan pelaksanaan fungsi-fungsi yang ada dalam suatu kelompok harus terbagi dengan jelas agar dalam pelaksanaan tugas yang dijalankan tidak ada ketimpangan yang dapat menyebabkan tujuan yang ingin dicapai menjadi terhambat.

Pencapaian tujuan kelompok tani yaitu untuk merubah perilaku anggota agar lebih baik dalam berusahatani dan meningkatkan produktivitas anggota. Peningkatan produktivitas anggota tidak lepas dari pengalaman berusahatani, dikarenakan salah satu faktor keterampilan petani dalam mengembangkan usahatannya. Pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat kematangan petani untuk menentukan kesiapan dan keputusan dalam mengadopsi suatu teknologi usahatani. Luas pemilikan lahan erat hubungannya dengan kesediaan petani untuk menerapkan teknologi, sebab petani dengan luas lahan usahatani yang sempit banyak menghadapi hambatan dalam peningkatan usahatannya, terutama jika dihadapkan dengan penggunaan inovasi atau teknologi baru, dengan demikian perlunya peran seorang ketua kelompok tani untuk mengarahkan anggotanya dalam berusahatani dengan baik dan penerapan teknologi serta inovasi baru dalam berusahatani. Petani sebagai manusia

yang hidup bermasyarakat, memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, mempelajari berbagai hal baru, dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Hal ini, akan membentuk karakteristik petani dalam berusaha tani. Karakteristik ini akan mencerminkan perilaku yang menggambarkan motivasi, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul dalam berusahatani.

Berdasarkan uraian tersebut, keberhasilan usahatani sangat tergantung kepada karakter petani sebagai pengelola utama usahatani padi sawah. Karakteristik yang dimiliki anggota kelompok tani di Desa Margosari satu sama lain berbeda, dengan demikian cara untuk meningkatkan produktivitas padi anggota ada perbedaan, untuk itu perlunya peranan ketua untuk mengarahkan anggota kelompok. Analisis yang dilakukan dengan melihat karakteristik anggota kelompok tani dalam menjalankan tugas-tugas yang ada pada kelompok tani dan peran ketua kelompok tani pada kelompok tani dalam menjalankan fungsi serta tanggung jawab sebagai ketua untuk mengarahkan anggota dalam meningkatkan produktivitas padi sawah pada kelompok tani. Oleh karena itu, perlu dikaji mengenai “Peran ketua kelompok tani pada peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan uraian-uraian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran ketua kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu?
- 2) Bagaimana hubungan antara karakteristik individu anggota dengan peran ketua kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu?

- 3) Apakah ada hubungan antara peran ketua kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi sawah kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui peran ketua kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
- 2) Menganalisis hubungan antara karakteristik individu anggota dengan peran ketua kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
- 3) Menganalisis hubungan antara peran ketua kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi sawah kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi

- 1) Kelompok masyarakat, sebagai pertimbangan dalam upaya pencapaian tujuan kelompok dalam berusahatani.
- 2) Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dalam pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas kelompok tani.
- 3) Peneliti lain, sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### a. Karakteristik Petani

Karakteristik merupakan bagian dasar kepribadian seseorang bersifat relatif menetap dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai kondisi, berbagai tugas serta jabatan. Karakteristik petani mencerminkan kepribadian petani, perilaku yang menggambarkan motivasi, pengetahuan dan keahlian petani yang berkinerja unggul dalam berusahatani (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Karakteristik petani pada umumnya berhubungan dengan sangat nyata dengan kompetensi mereka. Karakteristik petani yang berhubungan sangat nyata dengan kompetensi petani antara lain umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, konsumsi media, kontak dengan penyuluh, pengambilan keputusan, akses ekonomi, akses kredit, produksi dan pendapat.

Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, jumlah tanggungan, dan luas lahan.

##### 1. Umur

Petani yang memiliki umur semakin tua (> 50 tahun) biasanya semakin lama mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan

oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima. Menurut teori umur produktif Matra (2004), kelompok umur 0-14 tahun merupakan kelompok belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok umur produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok umur tidak produktif.

## 2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan merupakan sarana belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi. Pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan non informal.

## 3. Lama Berusahatani

Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari pada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. Lama berusahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan

usahatani. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa lama berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak, sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani menanggung resiko.

#### 4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga, akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktivitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga (Ginting, 2002).

Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarga) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani. Keluarga yang memiliki sebidang lahan tetap saja jumlahnya semakin sempit dengan bertambahnya anggota keluarga sementara kebutuhan akan produksi terutama pangan semakin bertambah (Daniel, 2002).

#### 5. Luas lahan

Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah perlu diperhatikan seperti tingkat kesuburan tanah, lokasi, topografi, status kepemilikan tanah dan faktor lingkungan. Nilai atau harga tanah dengan status milik lebih mahal bila dibandingkan dengan lahan yang bukan milik. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha pertanian (Soekartawi, 2002). Penguasaan lahan masyarakat petani

tergabung atas lahan persawahan dan perkebunan yang digolongkan menjadi tiga, yaitu 0,00 - 0,50 ha, 0,55 - 1,00 ha, dan > 1,00 ha (Sajogyo. 2002).

Petani yang mempunyai luas lahan yang lebih luas akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani berlahan sempit. Hal ini dikarenakan keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan sarana produksi. Besarnya luasan usahatani menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat petani, dengan semakin luasnya lahan sehingga semakin tinggi produksi dan pendapatan yang diterima (Soekartawi, 2002).

#### **b. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani. Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008).

Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Hariadi, 2011). Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama dan unit produksi, apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalani fungsi-fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kelompok tani

pada dasarnya adalah organisasi nonformal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh, dan untuk petani”, memiliki karakteristik sebagai berikut:

### 1. Ciri Kelompok Tani

- a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- c) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

### 2. Unsur Pengikat Kelompok Tani

- a) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- b) Adanya kawasan usatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- c) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- d) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

### 3. Fungsi Kelompok Tani

- a) Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, Keterampilan dan Sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b) Wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok

tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

- c) Unit produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota.
- d) kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas maupun kontinuitas (Deptan, 2007).

Menurut Mardikanto (1993) kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
3. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (*input*) atau produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

### **c. Peran Pemimpin**

Menurut Soekanto (2002), Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang

apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahakan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Adapun syarat-syarat peran dalam Soekanto (2002) mencakup tiga hal penting, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen organisasi. Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu pada diri manusia, dari sililah timbul kebutuhan untuk memimpin dan dipimpin. Menurut Yamin dan Maisah (2010), kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Menurut Kartono (2010), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi

orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan adalah suatu hal yang penting dan utama dalam pembahasan mengenai kemajuan suatu kelompok, organisasi, atau bangsa dan negara, dari tangan pemimpin itulah suatu kelompok, organisasi atau bangsa akan terlihat arah, dinamika dan kemajuan-kemajuan yang dihasilkannya karena pemimpin adalah sosok yang memberikan instruksi kepada bawahan agar dapat mengerti atas apa yang harus dilakukan.

Menurut Thoha (2010), fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi atau perusahaan menyatakan sebagai berikut: (a) fungsi kepemimpinan sebagai inovator, pemimpin mampu mengadakan berbagai inovasi-inovasi baik yang menyangkut pengembangan produk, sistem manajemen yang efektif dan efisien; (b) Fungsi kepemimpinan sebagai komunikator, maka pimpinan harus mampu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan secara baik kepada seseorang sehingga timbul pengertian di kalangan mereka. Mampu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan secara baik kepada seseorang sehingga timbul pengertian di kalangan mereka. Pemimpin harus mampu memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan-pembicaraan orang lain; (c) Fungsi kepemimpinan sebagai motivator, pemimpin merumuskan dan melaksanakan berbagai kebijaksanaan yang mengarah kepada upaya mendorong karyawan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan tertentu sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya yang mampu memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan, dan (d) Fungsi kepemimpinan sebagai kontroler (pengendali) pemimpin melaksanakan fungsi pengawasan terhadap berbagai aktivitas perusahaan agar terhindar dari penyimpangan baik terhadap pemakaian sumber daya maupun didalam pelaksanaan rencana

dan atau program kerja perusahaan sehingga pencapaian tujuan menjadi efektif dan efisien.

Menurut Thoha (2010) mengemukakan, dimensi kepemimpinan dapat dilihat dari, fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi yaitu:

1. Fungsi Kepemimpinan Sebagai Inovator
  - a) Kemampuan pimpinan dalam berinovasi
  - b) Kemampuan pimpinan dalam konseptual yang keseluruhannya dilaksanakan dalam upaya mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Fungsi Kepemimpinan Sebagai Komunikator
  - a) Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi
  - b) Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan.
3. Fungsi Kepemimpinan Sebagai Motivator
  - a) Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk berkerja sesuai tanggung jawabnya
  - b) Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.
4. Fungsi Kepemimpinan Sebagai Kontroler
  - a) Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan
  - b) Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya

Fungsi utama kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi yaitu sebagai seorang pembaharu atau *inovator, communicator, motivator, dan controller* (Gorda, 2006).

- 1) Fungsi Kepemimpinan Sebagai *Inovator*  
Pimpinan mengadakan berbagai inovasi baik yang menyangkut pengembangan produk, sistem manajemen yang efektif dan efisien,

2) Fungsi Kepemimpinan Sebagai *Communicator*

Pemimpin mensosialisasikan berbagai ide, gagasan, rencana dan program kerja serta mengadakan komunikasi dengan berbagai pihak yang ada hubungannya dengan kegiatan pencapaian tujuan perusahaan.

3) Fungsi Kepemimpinan Sebagai *Motivator*

Pemimpin mendorong karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara ikhlas untuk mencapai tujuan perusahaan.

4) Fungsi Kepemimpinan Sebagai *Controller*

Pemimpin mengawasi dan mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan ke arah efisiensi dan efektivitas.

Menganalisis peran ketua kelompok tani pada peningkatan produktivitas padi sawah kelompok tani, analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dimensi kepemimpinan kelompok yang dilihat dari fungsi kepemimpinan yaitu: (1) inovator, (2) komunikator; (3) motivator (4) kontroler.

#### **d. Produksi**

Menurut sudut pandang teori ekonomi bahwa kegiatan menghasilkan barang dan jasa-jasa sering disebut dengan kegiatan produksi. Kegiatan produksi merupakan suatu mata rantai dalam proses penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) untuk menghasilkan produk (*output*) tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produk yang diperlukan manusia bermacam-macam dan berbeda-beda, sehingga input yang diperlukan maupun sistem produksinya tentu berbeda-beda.

Menurut Christian (2011), “*Production is activities that relate to the creation of goods and service thorough the transformation of input into output.*” Pengertian produksi yang menunjukkan faedah Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat

atau faedah baru. Penambahan faedah-faedah ini terbagi menjadi berbagai macam antara lain:

- a) Faedah Waktu
- b) Faedah Bentuk
- c) Faedah Tempat
- d) Faedah Kombinasi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan mengubah teknologi tertentu. Menghasilkan jumlah *output* tertentu, suatu usaha harus menentukan kombinasi pemakaian input yang sesuai. Jangka waktu analisis terhadap suatu usaha yang melakukan kegiatan produksi dapat dibedakan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Analisis terhadap kegiatan produksi dikatakan berada dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya (*fixed input*).

#### **e. Produktivitas**

Produktivitas memiliki bermacam-macam arti, masing-masing bidang pengetahuan memiliki pengertian yang berlainan tentang produktivitas, Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas tidak lain ialah ratio dari apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan sumber daya produksi yang dipergunakan (*input*). Muchdarsyah (2008) menyatakan bahwa produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial, yakni: investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen, dan tenaga kerja. Daya lain yang tersedia untuk menghasilkan barang (*input*). Dale (1992) menyatakan bahwa produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan,

sumber daya alam, modal, teknologi, manajemen, informasi dan sumber daya lain secara efektif.

Hasibuan (2005), mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Sumber tersebut dapat berupa:

- 1) Tanah
- 2) Bahan Baku dan Bahan Pembantu
- 3) Pabrik, Mesin-mesin, dan Alat-alat
- 4) Tenaga Kerja

Konsep produktivitas pada dasarnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Pengkajian masalah produktivitas dari dimensi individu tidak lain melihat produktivitas terutama dalam hubungannya dengan karakteristik karakteristik kepribadian individu. Produktivitas padi dalam penelitian diukur dengan jumlah produksi (ton) dibagi dengan luas lahan.(ha).

## **B. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu. Teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung, salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Mengetahui penelitian di masa lalu juga dapat menghindari penelitian ganda antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan karena memiliki kesamaan judul, tempat dan sebagainya. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian

sebelumnya, dan juga untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian peran ketua kelompok tani pada peningkatan produktivitas padi sawah kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dan malia (2018), Putra,dkk (2016), Gibran,dkk (2018) merupakan memiliki kesamaan mengenai karakteristik individu dan peran pemimpin, perbedaannya dengan penelitian ini adalah menitik beratkan terhadap fungsi kepemimpinan yaitu peran ketua kelompok tani sebagai innovator, komunikator, motivator, dan kontroler yang di duga berhubungan dengan tingkat produktivitas padi sawah. Kajian penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran ketua kelompok tani pada peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi/Jurnal	Persinggungan dengan penelitian/Kesimpulan Penelitian
1	Pranata, Efendi, Ranga (2018)	Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	Dinamika kelompok memiliki hubungan yang nyata dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Dinamika kelompok tani berada pada klasifikasi tinggi, namun memiliki satu indikator yang berada pada klasifikasi rendah yaitu agenda terselubung dengan persentase rendah sebesar 35,62 persen, hal ini dikarenakan anggotakelompok tani merasa keinginannya belum terpenuhi baik dalam aspekbantuan yang diterima maupun dari aspek kinerja pengurus kelompok tani itusendiri.
2	Rahayu, Malia (2018)	Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok Terhadap Tingkat Kemandirian Anggota Kelompok Di Gabungan Petani Organik (Gpo) Nyi-Sri Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur	Kepemimpinan ketua kelompok tani merupakan sesuatu yang ditetapkan berdasarkan musyawarah, dibentuk karena suatu kelompok memerlukan sosok pimpinan yang dapat diandalkan, bisa dijadikan contoh yang baik, menginspirasi dan memotivasi anggotanya serta membawa kelompok ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mengukur kepemimpinan ketua kelompok di GPO Nyi-Sri Kecamatan Cianjur, peneliti menetapkan pengukuran berdasarkan tiga variabel yang dikembangkan menjadi beberapa indikator.
3	Putra, Witjaksono, Harsoyo (2016)	Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul	Data dianalisis dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah dalam kategori tinggi. Faktor umur, pendidikan, motivasi, dan peran PPL berpengaruh nyata dan berpengaruh positif terhadap peran ketua kelompok dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah. Faktor yangberpengaruh terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah adalah peran penyuluh dan peran ketua kelompok tani. Faktor umur, pendidikan, dan motivasi tidak berpengaruh terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi/Jurnal	Persinggungan dengan penelitian/Kesimpulan Penelitian
4	Gibran, Hartawan, Rahmadiyah (2018)	Peran pemimpin gabungan kelompok tani di kelurahan karangrejo kecamatan sumbersari kabupaten jember	Peran Pemimpin Gapoktan yang ada di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari ini bermacam- macam. Banyaknya jabatan yang dipegang oleh Pemimpin Gapoktan Kelurahan Karangrejo yaitu Bapak Ahyar membuat kinerjanya menjadi tidak efektif.
5	Putri, Hakim, Putri (2018)	Hubungan Karakteristik Petani Padi Dengan Kesejahteraan Objektif Dan Subjektif Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	Pada tujuan ketiga, berdasarkan perhitungan menggunakan korelasi rank Spearman, umur dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan dengan kesejahteraan subjektif, sedangkan lama pendidikan dan pendapatan total memiliki hubungan dengan kesejahteraan subjektif. Tidak ada hubungan antara umur dan pendidikan formal dengan kesejahteraan objektif, dan terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan kesejahteraan objektif
6	Rafiie, Mahrizal, Salbidah (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di kecamatan kaway xvi kabupaten aceh barat	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan faktor luas lahan, faktor jumlah jam kerja, dan faktor jumlah modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi, dan ketiga faktor tersebut mempunyai kemampuan yang sangat kuat untuk menerangkan hasil produksi padi di Kecamatan Kaway XVI.
7	Irsa, Nikmatullah, Rangga (2017)	Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani adalah tingkat pendidikan formal petani, tingkat motivasi, lingkungan sosial dan dukungan instansi pemerintah, sedangkan faktor yang tidak berhubungan nyata adalah tingkat pengetahuan. Efektivitas kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru termasuk dalam klasifikasi tinggi atau efektif

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi/Jurnal	Persinggungan dengan penelitian/Kesimpulan Penelitian
8	Bowo, Gunanto, Pujiyono (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi belimbing (studi kasus desa betokan kecamatan demak kabupaten demak)	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan; jumlah pohon; Jumlah pupuk; pemakaian pestisida dan pemakaian tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 6. Metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Squares/ OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimator/BLUE).
9	Miftahuddin, Nikmattulah, Rangga (2019)	Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Kecamatan Candipuro merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kelompok tani terbanyak ke empat di kabupaten Lampung Selatan yakni 307 kelompok tani dan kelompok tani berada di Desa Cintamulya dengan total anggota sebanyak 837 orang. Pembentukan kelompok tani diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usaha tani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa tersebut. Anggota kelompok tani selalu melakukan pertemuan untuk membahas kegiatan usaha tani di lapang seperti kendala dan hambatan yang sedang dihadapi. Perencanaan dan kebutuhan saprodi kelompok tani disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)

### C. Kerangka Pemikiran

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Ilmu usahatani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh produktivitas yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan produktivitas yang tinggi, dengan demikian petani perlu informasi serta manajemen usahatani yang baik untuk meningkatkan kegiatan berusahatani dan pencapaian tujuan anggota pada kelompok tani.

Karakteristik petani pada umumnya berhubungan dengan sangat nyata dengan kompetensi mereka. Karakteristik petani yang berhubungan sangat nyata dengan kompetensi petani antara lain umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, konsumsi media, kontak dengan penyuluh, pengambilan keputusan, akses ekonomi, akses kredit, produksi dan pendapat (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur ( $X_1$ ), umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima. Tingkat pendidikan ( $X_2$ ), pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Lama berusahatani ( $X_3$ ), pengalaman

usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Jumlah tanggungan ( $X_4$ ), Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Luas lahan ( $X_5$ ), Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha pertanian.

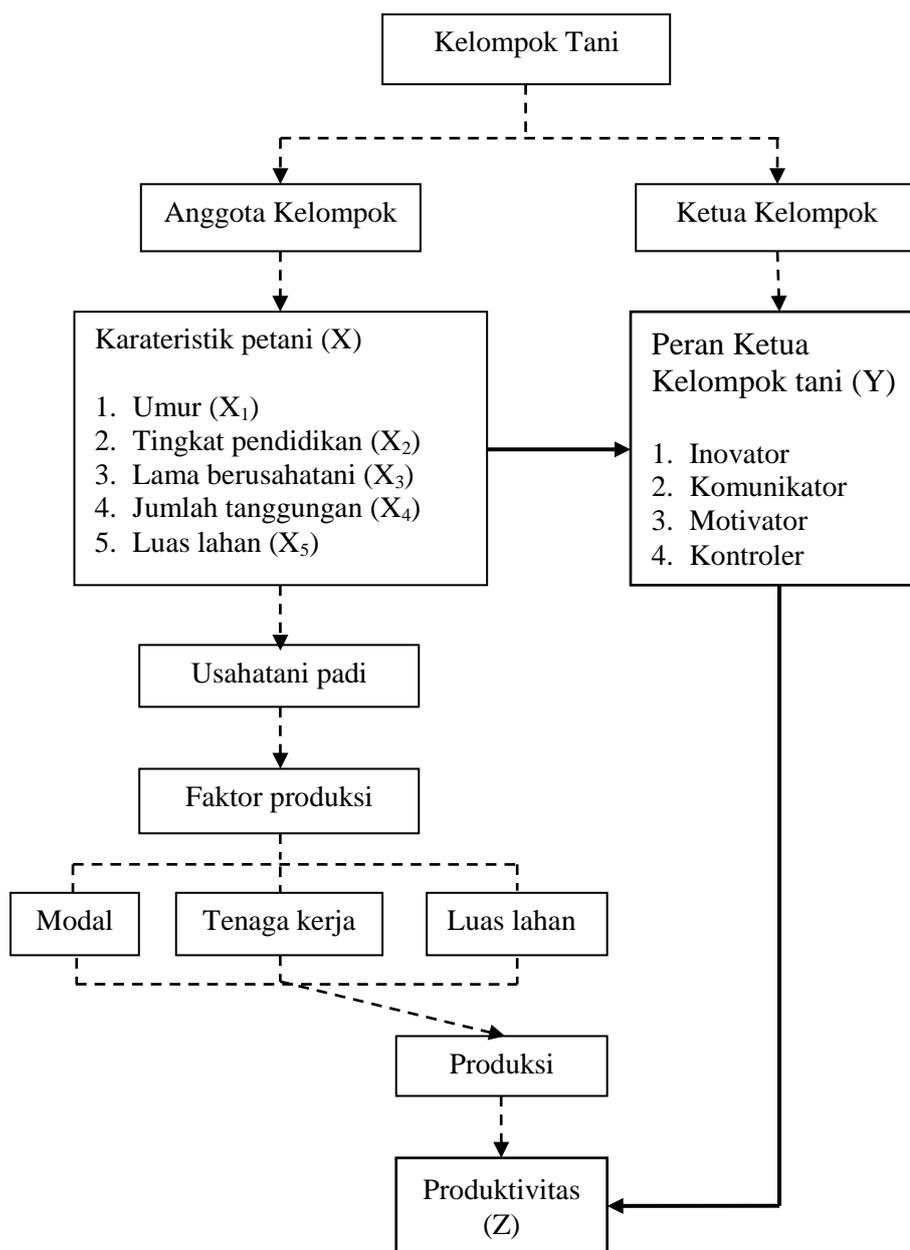
Peran pemimpin merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Upaya pencapaian tujuan kelompok tani peran pemimpin sangat penting dalam manajemen kelompok. Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu pada diri manusia, dari situlah timbul kebutuhan untuk memimpin dan dipimpin. Menurut Yamin dan Maisah (2010), kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Mengacu pendapat Thoha (2010) mengemukakan, dimensi kepemimpinan dapat dilihat dari fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi adalah fungsi kepemimpinan sebagai inovator, fungsi

kepemimpinan sebagai komunikator, fungsi kepemimpinan sebagai motivator, fungsi kepemimpinan sebagai kontroler. Fungsi kepemimpinan ini dijadikan indikator untuk melihat sejauhmana ketua kelompok berperan pada peningkatan kegiatan kelompok serta produktivitas anggota kelompok tani.

Dale (1992) menyatakan bahwa produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia serta keterampilan, sumber daya alam, modal, teknologi, manajemen, informasi dan sumber daya lain secara efektif. Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani dalam meningkatkan produktivitas. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan, dan luas lahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diturunkan sebagai variabel X yaitu karakteristik petani, variabel Y yaitu peran ketua kelompok, dan variabel Z yaitu produktivitas yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir peran ketua kelompok tani pada peningkatan produktivitas padi kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan pada perumusan masalah dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga karakteristik petani berhubungan dengan peran ketua kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
- 2) Diduga peran ketua kelompok tani berhubungan dengan produktivitas padi sawah kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu

### III. METODELOGI PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional, Pengukuran dan Klasifikasi Variabel

Batasan definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

##### a. Karakteristik petani (X)

Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang di amati dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, jumlah tanggungan, dan luas lahan.

##### 1. Umur ( $X_1$ )

Menurut Notoatmodjo (2014), Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

##### 2. Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru.

3. Lama Berusahatani ( $X_3$ )

Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari pada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. (Soekartawi, 1988).

4. Jumlah Tanggungan ( $X_4$ )

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.

5. Luas Lahan ( $X_5$ )

Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah perlu diperhatikan seperti tingkat kesuburan tanah, lokasi, topografi, status kepemilikan tanah dan faktor lingkungan. Nilai atau harga tanah dengan status milik lebih mahal bila dibandingkan dengan lahan yang bukan milik. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha pertanian (Soekartawi, 2002).

**b. Peran Ketua Kelompok Tani (Y)**

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka pemimpin menjalankan suatu peranan. Secara singkat kepemimpinan menurut Thoha (2010) menjelaskan bahwa fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi atau kelompok menyatakan sebagai berikut:

1. Inovator

Sebagai inovator, pemimpin mampu mengadakan berbagai inovasi-inovasi baik yang menyangkut pengembangan produk, sistem manajemen yang efektif dan efisien, maupun dibidang

konseptual yang keseluruhannya dilaksanakan dalam upaya mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Komunikator

Sebagai komunikator, maka pimpinan harus mampu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan secara baik kepada seseorang dan atau sekelompok karyawan sehingga timbul pengertian di kalangan mereka. Mampu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan secara baik kepada seseorang dan atau sekelompok karyawan sehingga timbul pengertian di kalangan mereka. Pemimpin harus mampu memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan-pembicaraan orang lain.

3. Motivator

Sebagai motivator, pemimpin merumuskan dan melaksanakan berbagai kebijaksanaan yang mengarah kepada upaya mendorong karyawan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang mampu memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan kelompok.

4. Kontroler

Sebagai kontroler, pemimpin melaksanakan fungsi pengawasan terhadap berbagai aktivitas perusahaan agar terhindar dari penyimpangan baik terhadap pemakaian sumber daya maupun didalam pelaksanaan rencana dan atau program kerja perusahaan sehingga pencapaian tujuan menjadi efektif dan efisien.

**c. Produktivitas (Z)**

Dale (1992) menyatakan bahwa produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, sumber daya alam, modal, teknologi, manajemen, informasi dan sumber daya lain secara efektif. Konsep produktivitas pada

dasarnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Pengkajian masalah produktivitas dari dimensi individu tidak lain melihat produktivitas terutama dalam hubungannya dengan karakteristik karakteristik kepribadian individu. Prouktivitas padi dalam penelitian diukur dengan jumlah produksi (ton) dibagi dengan luas lahan.(ha).

Pengklasifikasikan variabel X (karateristik petani), variabel Y (peran ketua kelompok tani), dan Z (produktivitas), dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

## B. Pengukuran dan Klasifikasi Variabel

Tabel 4. Pengukuran dan klasifikasi variabel X (karateristik petani), variabel Y (peran ketua kelompok tani), dan variabel Z (produktivitas).

Variabel	Uraian	Indikator	Pengukuran	Skor
Umur ( $X_1$ )	Umur adalah lamanya manusia sudah hidup didunia sejak dilahirkan hingga menutup mata.	1. Usia 0-14 tahun 2. Usia 15-64 tahun 3. Usia di atas 60 tahun	1. Belum produktif 2. Produktif 3. Tidak prduktif	1 2 3
Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )	Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Sarjana	1. SD (0-6 tahun) 2. SMP (7-9 tahun) 3. SMA (10-13 tahun) dan sarjana (>13 tahun)	1 2 3
Lama Berusahatani ( $X_3$ )	Lama berusahatani menjadikan salah satu faktor yang menjadikan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatannya	Berdasarkan data lapang	1. Lama berusahatannya baru 2. Lama berusahatannya sedang 3. Lama berusahatannya lama	1 2 3
Jumlah Tanggungan ( $X_4$ )	Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhannya, serta upaya peningkatan kegiatan berusahatani	Berdasarkan data lapang	1. Tanggungan keluarga kecil 2. Tanggungan Keluarga sedang 3. Tanggungan keluarga besar	1 2 3
Luas Lahan ( $X_5$ )	Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani	Berdasarkan data lapang	1. Lahan petani sempit 2. Lahan petani sedang 3. Lahan petani luas	

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Uraian	Indikator	Pengukuran	Skor
Peran Ketua Kelompok (Y).	1. Peran ketua kelompok tani sebagai inovator	1. Kemampuan ketua menciptakan ide baru	1. Tingkat peran ketua kelompok rendah	1
		2. Kemampuan ketua untuk adopsi inovasi dari luar	2. Tingkat peran ketua kelompok sedang	2
		3. ketua kelompok selalu menerapkan ide-ide baru	3. Tingkat peran ketua kelompok tinggi	3
		4. Kemampuan ketua dalam konseptual, menciptakan suasana baru		
		5. kemampuan ketua dalam upaya peningkatan kinerja anggota		
	2. Peran ketua kelompok tani sebagai komunikator	1. Penyampaian tujuan kelompok	1. Tingkat peran ketua kelompok rendah	1
		2. Kejelasan informasi dalam penyampaian dengan kebutuhan kelompok	2. Tingkat peran ketua kelompok sedang	2
		3. Pemimpin dapat mengambil intisari dari pembicaraan	3. Tingkat peran ketua kelompok tinggi	3
		4. Pemimpin dapat memahami arah komunikasi anggota		
		5. Kemampuan ketua meyakinkan anggota		

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Uraian	Indikator	Klasifikasi	Skor
Peran Ketua Kelompok (Y).	3. Peran ketua kelompok tani sebagai komunikator	1. Memberikan dorongan dalam kegiatan kelompok	1. Tingkat peran ketua kelompok rendah	1
		2. Mensupport anggota dalam pelaksanaan kegiatan	2. Tingkat peran ketua kelompok sedang	2
		3. Berdiskusi kepada anggota dalam permasalahan kelompok	3. Tingkat peran ketua kelompok tinggi	3
		4. Memberikan apresiasi kepada anggota dalam pencapaian tujuan		
		5. Penyelesaian masalah dalam kelompok		
	4. Peran ketua kelompok tani sebagai kontroler	1. Kejelasan arahan kegiatan yang disampaikan	1. Tingkat peran ketua kelompok rendah	1
		2. Ikut serta dalam kegiatan kelompok	2. Tingkat peran ketua kelompok sedang	2
		3. Bertanggung jawab dalam kegiatan	3. Tingkat peran ketua kelompok tinggi	3
Produktivitas (Z)	produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif.	1. Jumlah produksi (ton)	1. Tingkat produktivitas rendah	1
		2. Luas lahan (ha)	2. Tingkat produktivitas sedang	2
			3. Tingkat produktivitas tinggi	3

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, dengan pertimbangan tertentu kecamatan tersebut merupakan daerah yang mempunyai tingkat produktivitas tertinggi di Kabupaten Pringsewu, dan mempunyai kelompok tani yang aktif serta adanya lembaga penyuluh yang aktif dalam membina kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara. Penelitian dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan November 2020.

### D. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani dari masing-masing kelompok tani yang berada di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 263 orang dan diperoleh sampel sebanyak 60 orang. Jumlah sampel kelompok tani ditentukan dengan teori Sugiarto (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{N d^2 + Z^2 S^2}$$

$$n = \frac{(263)(1,96)^2(0,05)}{263(0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)} = 60 \text{ orang}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi petani (263 orang)
- Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S<sup>2</sup> = Variasi sampel (5% = 0,05)
- d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Kemudian dari sampel tersebut ditentukan sampel dari tiap kelompok menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$na = \frac{Na}{N} n$$

Keterangan:

na = Jumlah sampel petani

n = Jumlah sampel petani keseluruhan

N = Jumlah populasi petani keseluruhan

Na = Jumlah populasi petani di kelompok tani (Sugiarto, 2003).

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah unit sampel untuk masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah responden dan jumlah sampel di kelompok tani padi Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, 2020

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Margo Rukun I	39	9
2	Margo Rukun II	45	10
3	Margo Rukun III	39	9
4	Barokah I	28	6
5	Barokah II	36	9
6	Karya Tani	43	10
7	Hidayah Tani	33	7
Jumlah		263	60

Sumber : Analisis data primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan jumlah sampel yang diambil dari jumlah responden masing-masing kelompok tani padi di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Metode pengambilan petani sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* (acak sederhana) yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiarto, 2003).

## E. Jenis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara menggunakan kuisioner. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

langsung dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, sedangkan data sekunder didapat dari instansi-instansi terkait dengan penelitian, yaitu BP4K Kabupaten Pringsewu, BP3K Kecamatan Pagelaran Utara, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, Badan Pusat Statistik Kecamatan Pagelaran Utara.

## F. Metode Analisis Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

- $r_s$  = Koefisien korelasi
- $di$  = Selisih antara ranking dari variabel
- $n$  = Jumlah sampel

Rumus  $r_s$  ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratn hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini, sesuai dengan fungsi  $r_s$  yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan. Bila terdapat rank kembar dalam variabel X dan Y maka diperlukan faktor koreksi T (Siegel, 1997) dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat

T = Faktor koreksi

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi

$\sum Tx^2$  = Jumlah faktor koreksi variabel bebas

$\sum Ty^2$  = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika koefisien korelasi ( $r_s$ ) > 1 tanpa disertai tanda (\*\*) dan taraf signifikansi > 0,05 maka tolak H1, artinya tidak ada hubungan nyata pada kedua variabel.
2. Jika koefisien korelasi ( $r_s$ ) < 1 dengan disertai tanda (\*\*) dan taraf signifikansi < 0,05, maka terima H1 pada  $\alpha$  0.05 atau  $\alpha$  0.01, artinya terdapat hubungan yang nyata pada kedua variabel.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran ketua kelompok tani masuk pada tingkat klasifikasi sedang yang mempunyai presentase sebesar 76,67 persen, yang dinilai dari peran ketua kelompok sebagai inovator yaitu ketua memberikan inovasi-inovasi baru dalam berusahatani; komunikator yaitu ketua mampu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi kepada anggota; motivator yaitu ketua selalu mendiskusikan segala bentuk kegiatan kelompok; kontroler yaitu ketua mengevaluasi kegiatan kelompok.
2. Variabel umur, lama berusahatani dan luas lahan mempunyai hubungan yang nyata terhadap peran ketua kelompok tani, dengan nilai koefisien korelasi yang mempunyai arah hubungan positif. Umur anggota mayoritas dalam kategori produktif yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Lama berusahatani berhubungan dengan peran ketua kelompok sebagai pertimbangan pada penentuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota. Luas lahan berhubungan nyata terhadap peran ketua kelompok pada pelaksanaan kegiatan berusahatani untuk peningkatan produksi dan produktivitas. Variabel tingkat pendidikan dan variabel jumlah tanggungan tidak ada hubungan dengan peran ketua kelompok tani dikarenakan tingkat pendidikan anggota tergolong dalam kategori rendah, sementara itu jumlah tanggungan anggota kelompok berpengaruh terhadap kebutuhan rumah tangga dan penggunaan tenaga kerja dalam berusahatani, tetapi tidak ada hubungan terhadap peran ketua kelompok tani.

3. Peran ketua kelompok tani memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat produktivitas padi sawah kelompok tani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, semakin tinggi peran ketua kelompok tani maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas padinya. Tingkat produktivitas padi anggota kelompok tani mempunyai rata-rata sebesar 5,78 ton/ha, yang menunjukkan bahwa tingkat produktivitas anggota kelompok tani di Desa Margosari termasuk tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Pemerintah diharapkan dapat memberikan kebijakan untuk penyuluhan yang lebih terjadwal pada kelompok tani sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
2. Bagi kelompok tani, disarankan agar meningkatkan lagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan usahatani yang berinovasi dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi anggota.
3. Bagi ketua kelompok tani, agar lebih ditingkatkan lagi perannya sebagai inovator, komunikator, motivator dan kontroler sehingga pelaksanaan kegiatan kelompok tani bisa dijalankan dengan baik.
4. Bagi anggota kelompok tani, disarankan lebih aktif dalam ikut serta pada kegiatan rapat kelompok, sehingga informasi-informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan komunikasi antar anggota dapat terbangun dengan baik, dengan demikian maka tujuan berkelompok dapat dijalankan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2019. *Data Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Padi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Data Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Padi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*. BPS Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Luas Panen, Produksi, dan produktivitas Padi Menurut Provinsi 2018-2020*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Bagoes, I. M. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. 2020. *Data Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Pagelaran Utara, Lampung*. BP3K Kecamatan Pagelaran Utara. Bandar Lampung.
- Bowo, T., Gunanto, E.Y.A dan Pujiyono, A. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Belimbing (Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Christian, M. 2011. *Pengolahan Banana Bars Dengan Insulin Sebagai Alternatif Pangan Darurat*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dale, T. 1992. *Kinerja*. Gramedia. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gibran, I.A., Hartawan, A.N dan Rahmaniya, S. 2018. *Peran Pemimpin Gabungan Kelompok Tani di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Gorda, I.G.N. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Astabrata Bali. Denpasar.

- Hasibuan, S.P.M. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasyim, H. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasi Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan : Lembaga Penelitian.
- Irsa, R., Nikmatullah, D dan Rangga, K.K. 2017. *Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang*. Jurnal-Jurnal Ilmu Agribisnis. Bandar Lampung.
- Kementrian Pertanian. 2013. *Pedoman pembinaan kelompok tani dan Gabungan kelompok tani*. NOMOR 82/Permentan/OT.140/8/2013.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.
- Listiana, I. 2017. *Kapasitas Petani dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (HPT) Padi sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor*. Jurnal. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan (STPP). Medan.
- Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad. 2014. *Karakteristik petani dan Hubungannya dengan kompetensi lahan sempit (Kasus: Desa Sinar Sari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Agriseip. Bogor.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mifhtahuddin, A., Nikmatullah, D dan Rangga, K.K. 2019. *Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal-Jurnal Ilmu Agribisnis. Bandar Lampung.
- Muchdarsyah, S. 2008. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Putra, E.A., Witjaksono, R dan Harsoyo. 2016. *Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Pranata, D., Effendi, I dan Rangga, K.K. 2018. *Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukaharjo Kabupaten Pringsewu*. Jurnal-Jurnal Ilmu Agribisnis. Bandar Lampung.

- Rafiie, D.S., Mahrizal, dan Salbidah. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. Mandur Maju. Bandung.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Thoha, M. 2010. *Pembinaan Organisasi, Proses Diagnosa dan Intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Thomas, W.Z. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba empat. Jakarta.
- Utami, P. 2016. *Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Wawan, A dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran dan Sikap Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Yamin, M dan Maisah. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Masa Depan*. IPB Press. Bogor.